



HUBUNGAN REPUTASI SEKOLAH DENGAN KEPUTUSAN ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH

Mar'atush Sholihah Wahidah, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Nurul Shofiatin Zuhro
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: maratushsholihah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Reputasi sekolah merupakan nama baik yang diperoleh sekolah melalui segala perbuatan atau perilaku sekolah kepada orang tua dan anak dalam kurun waktu lama. Reputasi sekolah memiliki peran yang penting untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi sekolah. Reputasi baik yang dimiliki sekolah dapat memengaruhi orang tua untuk yakin dengan keputusan untuk memilih sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara reputasi sekolah dengan keputusan memilih sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dari total 86 populasi diundi dan didapatkan 71 sampel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara reputasi sekolah dengan keputusan memilih sekolah. Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan yang terjadi searah, artinya semakin baik reputasi sekolah maka semakin kuat keputusan orang tua untuk memilih sekolah tersebut. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,495 sehingga dapat disimpulkan tingkat korelasi antara reputasi sekolah dan keputusan memilih sekolah tergolong sedang. Hubungan yang terjadi tergolong sedang karena keputusan orang tua dalam memilih sekolah juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua. Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA dengan tingkat penghasilan yang rendah, sehingga dalam mencari informasi mengenai sekolah, sebagian besar orang tua mengandalkan informasi dari tetangga dan kerabat.

Kata Kunci: reputasi sekolah; keputusan memilih sekolah; anak usia dini

ABSTRACT

School reputation is the name that school gets through all the actions or behavior of the school towards parents and children over long period of time. School reputation has an important role to maintain and improve the school's existence. The good reputation of a school can influence parents to choose school. This study aims to prove the relationship between school reputation and decision to choose school. This research is quantitative research with correlational method. The sampling technique was carried out by simple random sampling from 71 samples out of 86 population. The results of the study show that there is a relationship between school reputation and the decision to choose school. The results of the correlation analysis show that there is a unidirectional relationship. The correlation coefficient value obtained is 0.495, so the correlation between school reputation and the decision to choose school is moderate. The relationship that occurs is moderate because parents' decisions in choosing a school are also influenced by the level of education and income. The majority of respondents in this study had high school diploma with low-income, so that in seeking information about schools, most parents relied on information from neighbors and relatives.

Keywords: school reputation, decision to choose a school, early childhood

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) mencatat terdapat 187.211 lembaga PAUD yang terdiri dari 4.539 lembaga PAUD Negeri dan 182.672 lembaga PAUD Swasta. Banyaknya lembaga PAUD ini menimbulkan tekanan (*stress*) dan kekhawatiran (*anxiety*) pada orang tua (Ball & Vincent, 2006). Orang tua merasa khawatir apakah sekolah yang telah dipilih merupakan sekolah yang tepat (Bunar & Ambrose, 2016). Kekhawatiran orang tua ini dapat dikurangi apabila orang tua sudah melakukan persiapan sebelum memasukkan anak ke sekolah.

Persiapan yang perlu dilakukan oleh orang tua yaitu mengumpulkan informasi mengenai berbagai sekolah. Goldring dan Phillips (2008) membagi jaringan (*network*) yang digunakan oleh orang tua dalam mengumpulkan informasi. Jaringan pertama adalah jaringan pribadi (*interpersonal networks*), orang tua mengumpulkan informasi melalui tetangga dan kelompok sosial lain, seperti teman, keluarga maupun teman kerja. Jaringan kedua adalah jaringan resmi (*formal networks*), orang tua mendapatkan informasi melalui media yang tersedia untuk umum, seperti brosur, pamflet, pertemuan umum, website sekolah, sosial media sekolah, dsb. Orang tua yang telah mendapatkan informasi mengenai berbagai sekolah akan melaksanakan proses deliberasi atau pertimbangan sebelum memutuskan untuk memilih sekolah (Ball & Vincent, 2006).

Keputusan dalam memilih sekolah merupakan keputusan yang tidak mudah karena memerlukan refleksi, pemikiran dan penilaian mengenai keputusan yang bertujuan jangka panjang (De Guzman, De Castro, Aquino, Buenaventura, Duque, & Enriquez, 2008). Pendapat ini diperkuat oleh Kotler, dkk. (2020) yang mengungkapkan bahwa keputusan terjadi melalui proses yang panjang dan berulang. Proses keputusan dimulai dari mengenali kebutuhan kemudian mencari informasi dan mengevaluasi beberapa alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan, sehingga dapat ditetapkan suatu keputusan. Proses keputusan masih berlanjut meskipun keputusan telah ditetapkan. Proses selanjutnya yaitu penilaian mengenai keputusan yang diambil, jika keputusan belum sesuai dengan kebutuhan maka dapat dilakukan pengambilan keputusan lain.

Proses pengambilan keputusan tersebut juga berlangsung dalam keputusan memilih sekolah yang dilakukan orang tua. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah akan mengumpulkan informasi untuk mendapatkan sekolah yang sesuai dengan harapan. Orang tua kemudian melakukan evaluasi terhadap keputusan yang telah ditetapkan. Sekolah yang telah dipilih oleh orang tua, namun tidak dapat memenuhi harapan akan mendorong orang tua untuk mengambil kesimpulan bahwa keputusannya kurang tepat dan akan melakukan proses pengambilan keputusan lain, seperti memindahkan anak ke sekolah lain. Pernyataan ini sesuai dengan fakta yang ditemukan di desa Sedayu, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar.

Hasil wawancara dengan orang tua I mengungkapkan bahwa orang tua sudah memilih TK A sebagai sekolah bagi anaknya yang berusia 6 tahun, namun sikap dan pelayanan guru tidak sesuai dengan harapan sehingga orang tua memutuskan untuk memindahkan anaknya ke TK B yang memiliki reputasi lebih baik. Hasil wawancara dengan orang tua II (dari anak berusia 5 tahun) mengungkapkan pendapat yang berbeda. Orang tua dalam memilih sekolah tidak menggunakan banyak pertimbangan, namun merasa yakin dengan keputusan yang telah diambil karena orang tua sudah mengenal dan mempercayai guru di sekolah dengan baik. Hasil wawancara dengan orang tua III (dari anak berusia 4 tahun) mengungkapkan bahwa orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mengurus pendidikan anak, sehingga orang tua mengambil keputusan untuk memilih sekolah yang sama dengan tetangganya yang berusia 5 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan orang tua dalam memilih sekolah dapat dipengaruhi banyak faktor. Pernyataan ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa keyakinan orang tua terhadap sekolah dapat dipengaruhi oleh jaringan sosial (*social network*), kabar angin (*grapevine*), dan reputasi sekolah (Ball & Vincent, 2006; Goldring & Phillips, 2008; Nicholson, 2016). Reputasi sekolah memiliki peran dalam mempertahankan dan

meningkatkan eksistensi sekolah. Sekolah yang memiliki reputasi baik mudah dikenali oleh orang tua. Keuntungan lain yang didapatkan dari reputasi baik sekolah adalah liputan baik dari media. Keuntungan ini akan mendukung terbentuknya kepercayaan terhadap sekolah sehingga reputasi sekolah dapat terlindungi apabila tersebar kabar negatif mengenai sekolah.

Reputasi sekolah merupakan salah satu faktor penentu keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bosetti (Boonchan & Nopakun, 2020) yang menegaskan bahwa reputasi merupakan salah satu kunci bagi orang tua untuk memilih sekolah.

Kotler, dkk. (2020) membagi keputusan memilih sekolah menjadi 5 tahap yaitu mengenali kebutuhan, mencari informasi, mengevaluasi, menetapkan keputusan dan perilaku pasca pembelian. Keputusan orang tua dapat dipengaruhi oleh nama baik/reputasi sekolah.

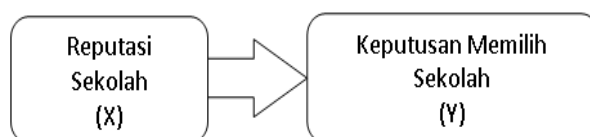
Keputusan orang tua dalam memilih sekolah dapat dipengaruhi oleh faktor internal: 1) Faktor personal (seperti pendidikan, penghasilan, pekerjaan, jumlah anak dalam keluarga dan latar belakang agama), 2) Faktor psikologi (seperti motivasi, persepsi, kepercayaan dan sikap). Faktor eksternal di antaranya: 1) Faktor sosial, 2) faktor kebudayaan dan 3) Faktor geografis.

Tumturk dan Deniz (2021) menjelaskan bahwa reputasi digunakan sebagai persamaan kata “*respect*” atau “*hormat*” yang dapat diartikan sebagai persepsi mengenai seseorang atau objek. yang dibentuk oleh pihak luar atau suatu komunitas dan berlangsung lama. Definisi tersebut mengandung tiga poin penting, yaitu: perbuatan, persepsi pihak luar dan berlangsung dalam waktu lama sehingga pengertian reputasi sekolah dapat disusun sebagai pandangan pemangku kepentingan mengenai perilaku atau tindakan sekolah yang dilakukan secara konsisten dan berlangsung dalam waktu lama.

Reputasi sekolah terbentuk dari hasil kerja sama antara sekolah dan kelompok pemangku kepentingan yang dilandasi kepercayaan, apabila terjadi krisis kepercayaan maka reputasi berpotensi untuk rusak (Tshabangu, 2012). Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan/manajemen reputasi sekolah. Tshabangu (2012) menjelaskan bahwa manajemen reputasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan persepsi para pemangku kepentingan mengenai sekolah dan mengarahkannya untuk selaras dengan tujuan sekolah. Pegawai (guru) merupakan manajer reputasi. Guru di sekolah membangun reputasi sekolah melalui tindakan saat di dalam maupun di luar sekolah. Tindakan guru kepada pemangku kepentingan dari waktu ke waktu ini dapat menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dan berpengaruh terhadap reputasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK MTA Jumantono 01 dan RA Sudirman Mindi yang terletak di Desa Sedayu, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan hubungan antara variabel reputasi sekolah dengan variabel keputusan memilih sekolah. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu reputasi sekolah sebagai variabel independen dan keputusan memilih sekolah sebagai variabel dependen. Hubungan kedua variabel dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut:



Gambar 1. Bagan Variabel X dan Y

Total populasi dalam penelitian ini adalah 86 orang tua dari anak usia 4-6 tahun di TK MTA Jumantono 01 dan RA Sudirman Mindi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan hasil 71 sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode undian. Anggota populasi diberikan nomor lalu diundi, nomor yang muncul kemudian dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data variabel independen menggunakan kuesioner yang disusun oleh Skallerud (2011). Kuesioner reputasi sekolah terdiri dari 4 aspek yaitu orientasi orang tua (*parent orientation*), mengungkapkan persepsi orang tua mengenai kesediaan pegawai sekolah untuk memenuhi kebutuhan. Aspek kedua, kualitas pembelajaran (*learning quality*) merujuk pada persepsi orang tua terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Aspek ketiga, keamanan lingkungan sekolah (*safe school environment*) menggambarkan mengenai persepsi orang tua terhadap lingkungan sekolah yang aman dan sehat bagi anak. Aspek keempat, guru yang cakap (*good teachers*) memerhatikan mengenai persepsi orang tua terhadap pengelolaan sekolah dan harapan bahwa sekolah memiliki guru yang kompeten.

Keempat aspek di atas dijabarkan menjadi 19 item pernyataan. Kuesioner reputasi sekolah kemudian dibagikan dan diisi oleh orang tua sesuai dengan pandangan orang tua mengenai sekolah yang dipilih. Kuesioner reputasi sekolah menggunakan skala likert dengan 5 poin jawaban yang dapat dijabarkan menjadi kata-kata, 1 yaitu sangat tidak setuju, 2 yaitu tidak setuju, 3 yaitu cukup setuju, 4 yaitu setuju, 5 yaitu sangat setuju

Teknik pengumpulan data variabel dependen menggunakan kuesioner yang disusun oleh de Guzman, dkk. (2008) yang terdiri dari 4 aspek, yaitu *indispensable qualities* menjabarkan mengenai kemampuan sekolah dalam penyediaan layanan, seperti pegawai yang dapat dipercaya, lingkungan sekolah yang aman, mekanisme umpan balik, sumber belajar yang mendukung dalam pembelajaran siswa dan keterlibatan orang tua dalam hal kesehatan dan keselamatan anak. Aspek kedua, *expedient qualities* adalah elemen yang menjabarkan daya saing sekolah, nama baik dan gelar yang didapatkan dari suatu lembaga atau badan. Aspek ketiga, *progressive qualities* terdiri dari variabel yang membantu mendorong pertumbuhan anak melalui kolaborasi orang tua dan sekolah. Aspek keempat, *enunciative qualities* berkaitan dengan transparansi sekolah dalam hal biaya sekolah dan pengeluaran lainnya.

Keempat aspek di atas dijabarkan menjadi 23 item pernyataan. Pengisian kuesioner ini dilakukan oleh orang tua berdasarkan preferensi yang digunakan orang tua dalam memilih sekolah. Kuesioner keputusan memilih sekolah menggunakan skala likert dengan 5 poin jawaban yang dijabarkan menjadi kata-kata, 1 yaitu sangat tidak setuju, 2 yaitu tidak setuju, 3 yaitu cukup setuju, 4 yaitu setuju, 5 yaitu sangat setuju.

Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *bivariate pearson* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20 for windows*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara dua variabel (hipotesis diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis korelasi *bivariate pearson* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

		Reputasi Sekolah	Keputusan Memilih Sekolah
Reputasi Sekolah	Pearson Correlation	1	.495**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Keputusan Memilih Sekolah	Pearson Correlation	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

Hasil uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan/korelasi antara reputasi sekolah dengan keputusan memilih sekolah. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Joshi (2014) yang menyatakan orang tua memilih sekolah yang terkenal karena didorong oleh reputasi sekolah yang kuat di masyarakat. Koefisien korelasi (*pearson correlation*) pada kedua variabel diperoleh sebesar 0,495 yang dapat diartikan bahwa korelasi antara variabel bebas yaitu reputasi sekolah dengan variabel terikat yaitu keputusan memilih sekolah memiliki tingkat korelasi sedang. Koefisien korelasi juga menunjukkan tanda positif (+) sehingga dapat diartikan bahwa dua variabel memiliki arah hubungan yang searah. Hubungan searah yaitu apabila variabel x (reputasi sekolah) tinggi variabel y (keputusan memilih sekolah) juga tinggi dan dapat berlaku sebaliknya. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Gorard, Taylor & Fitz (Tshabangu, 2012) yang menyatakan sekolah yang memiliki reputasi bagus akan sukses dan populer/banyak dikenal dan dipilih oleh orang tua sedangkan sekolah yang tidak memiliki reputasi akan kurang populer, kehilangan sumber daya manusia dan finansial sehingga sekolah dituntut untuk memperbaiki reputasi atau menutup sekolah.

Hubungan antara reputasi sekolah dengan keputusan memilih sekolah tergolong sedang karena keputusan memilih sekolah juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, penghasilan dan jaringan informasi yang digunakan oleh orang tua. tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua merupakan faktor sosio demografi yang dapat mempengaruhi keputusan memilih sekolah. Hasil penelitian de Brabander dan Rozendaal (2007) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua lebih memengaruhi keputusan memilih sekolah daripada penghasilan orang tua. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan mengumpulkan banyak informasi mengenai karakteristik sekolah dan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memilih sekolah. Orang tua dengan pendidikan yang lebih rendah menunjukkan perhatian yang kurang terhadap karakteristik sekolah jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi.

Faktor lain yang memengaruhi keputusan orang tua adalah penghasilan. Penghasilan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan orang tua karena tingkat kontribusi finansial terhadap sekolah yang berkualitas (Rehman, dkk., 2010). Sekolah yang berkualitas biasanya memiliki biaya pendidikan yang tinggi sehingga hanya orang tua dengan penghasilan menengah ke atas yang memilih sekolah tersebut sedangkan orang tua dengan penghasilan menengah ke bawah memilih sekolah

dengan biaya pendidikan yang terjangkau. Pada kasus tertentu, orang tua dengan penghasilan menengah namun berpendidikan tinggi akan berusaha dan memastikan anaknya diterima di sekolah terbaik.

Orang tua dengan tingkat pendidikan dan penghasilan yang tinggi memiliki jaringan sosial yang lebih luas dan memiliki akses ke berbagai sumber informasi (Goldring & Rowley, 2006). Orang tua dengan tingkat pendidikan dan penghasilan yang rendah mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi yang penting dan relevan sehingga pilihan sekolah orang tua juga terbatas (Smrekar & Goldring, 1999). Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas adalah SMA sejumlah 28 responden dan mayoritas tingkat penghasilan orang tua tergolong rendah sebanyak 28 responden dengan penghasilan <Rp.1.500.000. Tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua ini berdampak pada akses informasi yang terbatas. Orang tua hanya dapat mengandalkan informasi dari teman, tetangga maupun kerabat. Informasi yang diperoleh dari jaringan sosial ini biasanya lebih menjabarkan pendapat pribadi mengenai sekolah baik atau buruk dari pada memberikan informasi yang objektif (Bernelius, Huilla, & Lobato, 2021). Informasi yang diperoleh melalui jaringan sosial ini menjadi sumber utama orang tua untuk mempelajari pilihan sekolah dan membentuk reputasi sekolah.

SIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan antara reputasi sekolah dengan keputusan dalam memilih sekolah. Hubungan yang terjadi searah sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin kuat reputasi sekolah maka semakin kuat pula keputusan orang tua untuk memilih sekolah tersebut. Hubungan antara reputasi sekolah dengan keputusan memilih sekolah tergolong sedang karena keputusan memilih sekolah juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, penghasilan dan jaringan informasi yang digunakan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, S. J., & Vincent, C. (2006). 'I Heard It on the Grapevine': 'hot' knowledge and school choice. *British Journal of Sociology of Education*, 19(3), 377-400. doi:10.1080/0142569980190307.
- Bernelius, V., Huilla, H., & Lobato, I. R. (2021). 'Notorious Schools' in 'Notorious Places'? Exploring the connectedness of urban and educational segregation. *Sosial Inclusion*, 9(2), 154-165.
- Bin Dahari, Z., & bin Ya, M. S. (2011). Factors that influence parents' choice of pre-schools education in malaysia: an exploratory study. *International Journal of Business and Social Science*, 115-128.
- Boonchan, B., & Nopakun, A. (2020). Factors Affecting School Choice: Observations from Nakhon Ratchasima Municipality. *Human Behavior, Development and Society*, 21(3), 69-76.
- Bosetti, L. (2004). Determinants of school choice: understanding how parents choose elementary schools in alberta. *Journal of Education Policy*, 19(4), 387-405.
- Bunar, N., & Ambrose, A. (2016). Schools, choice and reputation: local school markets and the distribution of symbolic capital in segregated cities. *Research in Comparative*, 11(1), 34-51.
- De Guzman, A. B., De Castro, B. V., Aquino, K. A., Buenaventura, M. A., Duque, A. C., & Enriquez, M. L. (2008). Filipino parents' school choice and loyalty: a factor analysis. *Educ Res Policy Prac*, 7(2), 109-122. Doi:10.1007/s10671-007-9037-7.

- Goldring, E. B., & Phillips, K. J. (2008). Parent preferences and parent choices: the public–private decision about school choice. *Journal of Education Policy*, 23(3), 209-230. doi:10.1080/02680930801987844.
- Skallerud, K. (2011). School reputation and its relation to parents' satisfaction and loyalty. *International Journal of Educational*, 25(7), 671-686. doi:10.1108/09513541111172081.
- Kotler, P., Amstrong, G., Harris, L. C., & He, H. (2020). *Principles of Marketing*. London: Pearson Education LTD.
- Sulistia, S., & Sutiono, L. (2020). analisis pengaruh persepsi terhadap keputusan orang tua murid memilih jasa pendidikan di tk bruder singkawang. *Jurnal Riset Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, 48-61.
- Tshabangu, J. M. (2012). *Perceptions of stakeholders on how schools in the fezile dabi district manage reputation*. (Tesis, North-West University).
- Tumturk, S., & Deniz, L. (2021). A study of developing an organizational reputation management scale for schools. *International Journal of Progressive Education*, 17(5), 33-47.